# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat risiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil, ibu menyusui serta usia lanjut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah masa di mana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan).

UPGK pada bayi dimulai sejak dalam kandungan. Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, secara khusus mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai dengan 6 (enam) bulan setelah dilahirkan, kecuali bila ada indikasi medis lain. Selama pemberian ASI eksklusif ini, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, misalnya di tempat kerja maupun tempat sarana umum. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Malang 2015-2019 yang bersumber dari Badan Statistik Kabupaten Malang jumlah ibu hamil di Kecamatan Tajinan yaitu 891 dan untuk ibu menyusui yaitu 0.

ASI dalam istilah kesehatan adalah dimulai dari proses laktasi. Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan asi (Weni, 2011). Air Susu Ibu (ASI) diberikan sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif yaitu hanya pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat (Muhammad dalam Emilia, 2008).

Karena, Delapan puluh persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang (Depkes, 2000).

Peranan ASI eksklusif dalam meningkatkan status gizi bayi sangatlah penting, terutama untuk menjaga dan meningkatkan tumbuh kembang bayi. Bayi usia 0-6 bulan cukup hanya dengan mengkomsumsi ASI eksklusif saja tanpa tambahan makanan lain.

The American Academy of Pediatrics merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan selanjutnya minimal 1 tahun. WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau, tidak menggunakan botol dan dot (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Pada awal bulan, bayi paling beresiko terhadap kematian. Dari hasil penelitian dalam dan luar negeri, inisiasi dini tidak hanya menyukseskan pemberian ASI eksklusif tetapi akan menyelamatkan nyawa bayi, oleh karena itu, menyusui pada 1 jam pertama bayi baru lahir sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi dan pemberian ASI secara eksklusif akan menjaga daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit (Roesli, 2008).

Penyuluhan pada dasarnya adalah upaya perubahan berencana yang dilakukan melalui sistem pendidikan non formal dengan tujuan merubah perilaku (sikap, pengetahuan, keterampilan) sasaran untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga kualitas kehidupannya menjadi . Penyuluhan dapat dilakukan dengan bantuan beberapa media seperti leafleat, poster, booklet, power poin, lembar balik dan lain-lain. Booklet merupakan beberapa lembaran berupa kertas yang dapat digabungkan, dilipat, dan dibentuk atau [dijilid](https://www.belirus.com/jenis-jenis-jilid-buku-yang-bisa-digunakan/) untuk dijadikan sebuah buku untuk menyampaikan informasi.

Hasil data baseline pada bulan September di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang asi eksklusif masih kurang sebanyak 40% berdasarkan observasi sebelum penelitian. Ibu hamil dan ibu menyusui lebih suka dan lebih memahami penyuluhan dengan menggunakan booklet. Ibu hamil dan ibu menyusui belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait asi eksklusif dan belum pernah dilakukan penelitian serupa di desa ini. Selain itu tidak semua ibu tahu tentang pentingnya pemberian asi eksklusif. Untuk itu penyuluh tertarik untuk melakukan penilitian tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Asi Eksklusf Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Booklet Terhadap Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang”.

1. **Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sebelum penyuluhan dengan metode ceramah.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sesudah penyuluhan dengan metode ceramah.
4. Menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sebelum penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media booklet.
6. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dengan media booklet.
7. Menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media booklet.
8. Menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu menyusui sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media booklet.
9. **Manfaat Penelitian**
10. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dan sikap tentang penyuluhan ASI eksklusif khususnya tentang pemilihan metode yang sesuai digunakan pada saat penyuluhan pada kelompok ibu hamil dan ibu menyusui.

1. **Manfaat praktis**

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode penyampaian informasi yaitu tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dan ibu menyusui.

1. **Kerangka Konsep**

Penyuluhan tentang ASI Eksklusif

Tanpa media booklet

Media booklet

Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan dan Sikap

Gambar 2. Kerangka Konsep

Penjelasan :

Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dibagi menjadi dua perlakuan, penyuluhan tentang ASI Eksklusif menggunakan metode ceramah tanpa media booklet dan penyuluhan ASI Eksklusif menggunakan metode ceramah dengan media booklet. Untuk mengetahui perbedaan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan menyusui.